BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. [2] Jadi, dalam membangun sikap kepemimpinan anak itu, terdapat faktor intern dan faktor ekstern pribadi individu yang memegang peranan.

Menurut Islam pemimpin dan kepemimpinan adalah fitrah kemanusiaan. sejak manusia ada, maka pada saat itu pemimpin dan kepemimpinan juga telah ada. Pemimpin dan kepemimpinan adalah rekognisi (pengakuan), baik pengakuan formal maupun non formal, baik sifatnya tunggal (diri sendiri) maupun jamak (banyak)

Kata pemimpin juga tidak asing di dengar dalam dunia anak sering sekali mendengar bagaimana seorang anak kecil pun diharapkan sudah dapat menjadi seorang pemimpin, baik dalam lingkungan rumah maupun dalam lingkungan sekolahnya.

---

[2] Alex sobur, *Psikologi umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang, baik didapatkan melalui jenjang struktural formal, jenjang kultural informal, maupun jenjang fungsional formal dan informal. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk dan terilhami oleh nilai yang diyakini akan membawa kemaslahatan dan kebenaran di muka bumi.[3]

Pemimpin adalah sebuah pengakuan. Sebab manusia adalah *kholifah fil ardhi* (pemimpin di muka bumi). Artinya, manusia mempunyai kesempurnaan di banding makhluk-makhluk yang lain yang ada di muka bumi. Ini karena manusia mempunyai akal, hati, perasaan, kecerdasan, jiwa, motivasi dan spiritual. Dari kesempurnaan ini sehingga manusia layak dikatakan pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri.[4]

Rasulullah dalam sebuah hadits sahih bersabda, "*Setiap dari kalian adalah penggembala. Dan setiap penggembala bertanggung jawab atas gembalaannya.*" Penggembala adalah metafor dari pemimpin. Jadi, setiap individu muslim diwajibkan untuk memiliki kualitas kepemimpinan. Kalau memang anak-anak tidak menjadi pemimpin besar, minimal Ia dapat menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri.

Kualitas kepemimpinan tentu saja tidak datang begitu saja. Ia harus dibangun melalui proses yang panjang Pengembangan sikap kepemimpinan idealnya dilakukan sejak dini. Yakni sejak masa anak-anak. Dan di sinilah peran Ustadzah dan orang tua. Peran Ustadzah ketika berada di suatu

---

[3] Veithzal rivai. Arfian arifin. *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta, bumi aksara, 2009), Hlm 226

[4] Veithzal rivai. Arfian arifin. *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual, Hlm 226*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga, lembaga formal maupun non formal. Sedangkan peran orang tua ketika berada di rumah.

Mengembangkan bakat anak memang memerlukan ketelatenan, kesabaran yang ekstra sebab memerlukan proses dan tidak mendadak bisa. Kalau membaca atlet yang sukses, maka terlibat bahwa itu hasil kerja keras bertahun-tahun dan disiplin yang tinggi baik anak, maupun orang tuanya sejak dini. Memang ada yang mengibaratkan bakat dengan tanaman di mana memerlukan perawatan, perhatian, air dan pupuk sehingga tumbuh menjadi tanaman yang sehat.[5]

Ada beberapa alasan kenapa yang dibangun sikap kepemimpinan itu anak-anak, diantaranya:

1) Adanya bakat kepemimpinan pada diri anak
2) Agar anak-anak mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri maupun yang ada disekitar mereka
3) Anak-anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk mengembangkan sikap kepemimpinannya

Begitu juga sikap kepemimpinan anak terbentuk karena mengamati dan memperhatikan apa yang ada didekatnya setiap hari dan juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan Ustadzah/orang tua terhadap anak, Pepatah mengatakan setiap anak dilahirkan sebagai pemimpin. Asalkan dia diberi kesempatan untuk membuktikan dan mengembangkannya.

---

[5] Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2001). Hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Hasilnya, anak akan peka terhadap lingkungannya dan memiliki jiwa kepemimpinan. Memang hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Psikolog dan pemerhati anak, Rose Mini mengatakan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun, orang tua/guru tetap harus hati-hati dan teliti dengan apa yang menjadi keinginan anak.[6]

Berangkat dari pembahasan dan ulasan di atas, tentunya anak-anak memerlukan sarana penunjang berupa buku paket agar lebih mudah dalam proses mengembangkan bakat dan potensi kepemimpinan yang ada pada diri anak. Sehingga keberadaan buku paket pelatihan membangun sikap kepemimpinan anak ini amat dibutuhkan untuk keberhasilan anak dalam perkembangan kepribadian dan pendidikannya di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana paket pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun sikap kepemimpinan anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya?
2) Bagaimana respon dari anak-anak, setelah diadakan paket pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun sikap kepemimpinan

[6] http://blog.tp.ac.id/tag/Sikap-Kepemimpinan-Pada-Anak(diakses 15 juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya?

C. Tujuan Masalah

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dapat menghasilkan paket pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun sikap kepemimpinan anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya.
2) Mengetahui respon dari anak didik, setelah diadakan paket pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun sikap kepemimpinan anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya.

D. Spesifikasi produk paket membangun sikap kepemimpinan anak

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian pengembangan ini dirancang sedemikian rupa agar dapat berguna, praktis, menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki tiga kriteria berikut ini, yaitu:[7]

1) Ketepatan, yang dimaksud adalah bahwa isi paket yang dikembagkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan insrtumen skala penilaian.
2) Kelayakan, yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh ustadzah TPQ.

---

[7] Agus Santoso, Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak *(soft Violence)*, (Tesis, Program Paska Sarjana Program Bimbingan Dan Konseling Universitas Negri Malang,2008), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegunaan, yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memiliki daya guna bagi anak-anak TPQ dalam membangun sikap kepemimpinan anak.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk Paket Pelatihan Membangun Sikap Kepemimpinan Anak TPQ

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PELAKSANAAN
1	Ketepatan	- Ketepatan obyek - ketepatan rumusan tujuan dan prosedur - kesesuaian gambar dan materi	Tim ahli
2	Kelayakan	- prosedur praktis - keefektifan biaya, waktu dan tenaga	Tim ahli
3	Kegunaan	- pemakai produk - dampak Bimbingan dan Konseling Islam	Tim ahli

Sedangkan Paket membangun sikap kepemimpinan anak bagi santri TPQ Bitur Rohman ini terdiri dari dua bagian, yaitu;

a) Isi paket

Paket ini terdiri dari dua bagian

1) Buku panduan untuk Ustadzah yang merupakan pedoman atau petunjuk pelaksanana pelatihan yang di bimbing oleh dua Ustadzah. Panduan ini terdiri dari dua bagian. Bagian 1, yaitu; pendahuluan, tujuan umum, fungsi dan manfaat, bahan media, langkah-langkah kegiatan dan pengelolaan waktu, evaluasi, diskusi, dan penutup. Bagian 2, penyajian materi.

2) Buku panduan untuk anak-anak yaitu pedoman atau petunjuk bagi anak dalam mengikuti tatacara pelaksanaan pelatihan dengan harapan dapat memudahkan mereka dalam memahami target yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dicapai setelah pelatihan.

b) Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan ini dirancang dengan menggunakan teknik *Role Playing*, Teknik *Role Playing* ini mempunyai 9 tahapan, diantaranya:[8]

1) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.

Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan.

Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

2) Memilih peran

Memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan Ustadzah mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

---

[8] Wordpress, "langkah-langkah-model-pembelajaran-role-playing-atau-bermain-peran" (http://sharingkuliahku.com, diakses 06 juli 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahap-tahap baru, pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.

4) Menyiapkan pengamat

Menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

5) Pemeranan

Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.

6) Diskusi dan evaluasi

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pemeranan ulang

Pemeranan ulang, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran lainnya.

8) Diskusi dan evaluasi tahap dua

Diskusi dan evaluasi tahap dua, diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap enam, hanya dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang, dan pemecahan masalah pada tahap ini mungkin sudah lebih jelas.

9) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan

Pada tahap ini para peserta didik saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman dan sebagainya. Semua pengalaman peserta didik dapat diungkap atau muncul secara spontan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Tahap-Tahap *Role Playing*

TAHAP PERTAMA **Menghangatkan suasana**	TAHAP KEDUA **Memilih peran**
Identifikasikan permasalahan Menjelaskan permasalahan Menjelaskan model *Role Playing*	Memilih pemain Menjelaskan aturan main
TAHAP KETIGA **Menyusun tahapan peran**	TAHAP KEEMPAT **Mempersiapkan pengamat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyusun garis besar adegan	Menyiapkan pengamat Menentukan tugas observasi
TAHAP KELIMA **Pelaksanaan permainan**	TAHAP KEENAM **Diskusi dan evaluasi**
Memulai *Role Playing*	Membahas adegan Mendiskusikan topik masalah
TAHAP KETUJUH **Pemeranan ulang**	TAHAP KEDELAPAN **Mendiskusikan dan mengevaluasi**
memerankan ulang (hasil evaluasi, diskusi)	Sebagaimana yang dilakukan pada tahap keenam
TAHAP KESEMBILAN **Mendiskusikan pengalaman dan menyimpulkan**	
Mengemukakan pengalaman dan masalah yang dihadapi.	

10) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun sikap kepemimpinan anak. Sekaligus juga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi Ustadzah TPQ dalam membangun sikap kepemimpinan anak.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran para pembaca khususnya mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Para Ustadzah yang ingin membangun sikap kepemimpinan anak dan para pembaca lain pada umumnya. Agar dapat mengetahui bagaimana cara yang baik dalam membangun sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan anak.

b) Secara Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Ustadzah untuk membangun sikap kepemimpinan anak dan Bagi Konselor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam membangun sikap kepemimpinan anak.

11) Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

a) Asumsi

Pemimpin adalah sebuah pengakuan. Sebab manusia adalah *kholifah fil ardhi* (pemimpin di muka bumi). Artinya, manusia mempunyai kesempurnaan di banding makhluk-makhluk yang lain yang ada di muka bumi. Ini karena manusia mempunyai akal, hati, perasaan, kecerdasan, jiwa, motivasi dan spiritual. Dari kesempurnaan ini sehingga manusia layak dikatakan pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri.

Jiwa kepemimpinan anak terbentuk karena mengamati dan memperhatikan apa yang ada didekatnya setiap hari dan juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan Ustadzah/orang tua terhadap anak. Jika Ustadzah/orang tua terlalu melindungi anak, maka akibatnya justru menghambat dan mematahkan jiwa kepemimpinan dalam diri seorang anak. Pepatah mengatakan setiap anak dilahirkan sebagai pemimpin. Asalkan dia diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk membuktikan dan mengembangkannya. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam yang dapat mendidik anak menjadi bertanggung jawab dan pemberani.

b) Keterbatasan penelitian

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan dalam hal;

1) Pengujian

Untuk menguji validitas isi dan tingkat keefektifan, dilakukan oleh subyek ahli, subyek kelompok terbatas.

2) Batasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua batasan masalah, yaitu; membangun sikap kepemimpinan anak, dan anak terfokus pada usia 7-11 tahun.

3) Materi penelitian

Materi penelitian ini bertopikkan kepemimpinan Nabi Yunus dengan menggunakan teknik *Role Playing*, yang mana teknik ini bermain peran kembali. materi Pelatihan Ini diuji cobakan pada semua anak TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya yang berumur 7-11 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MEMBANGUN SIKAP KEPEMIMPINAN ANAK (Studi pengembangan paket bagi anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya)". Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL

1) Bimbingan dan Konseling Islam

Proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits.

2) Pengembangan paket

Pengembangan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi suatu produk yang akan menghasilkan paket, modul dan sebagainya dengan memiliki kriteria akseptabilitas yang meliputi 3 aspek, yaitu ketepatan, kelayakan, kegunaan dari subyek penelitian.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk dan terilhami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh nilai yang diyakini akan membawa kemaslahatan dan kebenaran di muka bumi.

F. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[9]

Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini telah banyak digunakan pada ilmu pengembangan teknologi, alam, kesehatan. Hampir semua produk teknologi seperti kendaraan, alat-alat rumah tangga, dan kedokteran, dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Namun demikian metode penelitian dan pengembangan bisa juga digunakan dalam bidang ilmu sosial, seperti psikologi, konseling, pendidikan, sosiologi, manajemen dan lain-lain.

Jadi, pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk dapat menghasilkan produk tertentu yaitu buku paket yang bersifat analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi bagi para pengguna.

Sedangkan, Jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pada kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, saran, kritik dan komentar tertulis dalam angket maupun cerita hasil wawancara.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket.[10] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian populasi yaitu mengambil seluruh anak TPQ Baitur Rohman yang berumur 7-11 tahun.

2) Sasaran dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang dibutuhkan, yaitu data tentang kebutuhan anak dan data tentang penyelenggaraan pelatihan Bimbingan dan Konseling islam dalam membangun sikap kepemimpinan anak, maka subjek penelitian ini adalah anak-anak dan Ustadzah. Anak-anak yang dijadikan sampel adalah anak umur 7-11 tahun dan dua Ustadzah. Sedangkan lokasi penelitian adalah:

Nama lembaga : TPQ Baitur Rahman.

Alamat : Pomdam V Brawijaya Surabaya

Penulis memilih lokasi ini didasarkan atas 2 alasan, yaitu;

a) Faktor kebutuhan anak, untuk membangun sikap positif, anak dituntut untuk memiliki ketrampilan hidup seperti *(life skill)*, termasuk di dalamnya adalah membangun sikap kepemimpinan.

b) Faktor tujuan penelitian, pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah menghasilkan paket Bimbingan dan Koseling Islam dengan teknik *Role Playing* dalam membangun sikap kepemimpinan anak yang memiliki spesifikasi khusus dengan

---

[10] Ariana Ayatika, *"Bimbingan Konseling Penanganan Perilaku Anak Membantah: Studi di lembaga pembinaan al-quran al-hidayah desa rejoagung ploso jombang"* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan dapat mewakili dalam memberikan ilustrasi isi dan model pembimbingannya.

Atas dasar dua alasan di atas, TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya dipilih untuk menjadi tempat penelitian dikarenakan memiliki tujuan dan karakteristik sebagaimana yang dikemukakan di atas.

3) Jenis dan Sumber data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala sesuatu yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu;

a) Data primer

Data primer adalah data pokok/utama.[11] Data pokok dari penelitian ini, yaitu faktor membangun sikap kepemimpinan dan cara yang tepat bagi Ustadzah untuk membangun sikap kepemimpinan anak yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta respon dari obyek penelitian yaitu 2 Ustadzah dan anak TPQ Baitur Rahman usia 7-11 Tahun.

[11] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994), hal. 625

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang kedua atau tambahan.[12] Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien dan perilaku keseharian klien.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Bisa berupa kata-kata dan tindakan. Sumber data di sini juga ada 2, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustadzah dan anak TPQ Baitur Rohman.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala informasi, baik berupa literatur atau paket anak yang membahas tentang bagaimana cara yang baik dalam membagun sikap kepemimpinan anak.

4) Tahap-tahap Penelitian

Agar dapat memberikan panduan membangun sikap kepemimpinan anak di TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya, tentunya diperlukan sarana yang dapat membantu jadinya Bimbingan dan Konseling Islam ini, karena adanya paket ini sangat dibutuhkan

---

[12] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popule*, hal. 699

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadzah, agar dapat mudah dalam membangun sikap kepeminpinan anak.

Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang sangat detail dan proses prosedur yang falid dalam membuat dan merancang paket Bimbingan dan Konseling Islam seperti yang diharapkan. Ada 10 prosedur dalam proses pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam ini, yaitu: 1) melaksanakan need assessment, 2) menetapkan prioritas kebutuhan, 3) merumuskan tujuan umum, 4) merumuskan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling Islam, 5) menyusun naskah pengembangan, 6) mengembangkan panduan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, 7) menyusun strategi evaluasi pelaksanaan layanan, 8) melaksanakan evaluasi produk, 9) merevisi produk pengembangan, 10) mengimplementasikan produk.[13] dan prosedur-prosedur ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a) Tahap pertama: perencanaan
   1) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan membangun sikap kepemimpinan anak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah TPQ Baitur Rahman dan melakukan observasi langsung pada anak TPQ Baitur Rahman.
   2) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada Ustadzah tentang perlu tidaknya paket membangun sikap

[13] Agus Santoso, Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak *(soft Violence)* Siswa Sekolah Dasar, hal. 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan anak.

b) Tahap kedua: pengembangan

1) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentivikasi dan mempelajari materi dalam isi paket, sehingga tiap-tiap bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk membagun sikap kepemimpinan anak.

2) Merumuskan tujuan khusus dengan cara menggunakan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan peserta Bimbingan dan Konseling Islam dan keadaan yang diinginkan. Disini, penulis merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kekompakan dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam atau pelatihan dengan menggunakan teknik *Role Playing*, simulasi dan evaluasi, agar peserta Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Ustadzah dan anak-anak TPQ Baitur Rahman mengerti isi dari paket dan mempraktekkanya.

3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan materi-materi yang telah ditentukan, yaitu; pengertiaan kepemimpinan, konsep dasar membangun sikap kepemimpinan dan cara membangun sikap kepemimpinan.

4) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi Ustadzah dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara Bimbingan dan Konseling Islam, sehingga dapat memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta Bimbingan dan Konseling Islam dalam memahami target yang ingin dicapai setelah pelatihan. Adapun paket yang telah dikembangkan adalah buku materi pelatihan dalam membangun sikap kepemimpinan anak.

5) Menyusun strategi evaluasi Bimbingan dan Konseling Islam, karena tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting, maka perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c) Tahap ketiga: Uji coba

Tahap uji coba produk ini bertujian untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan evaluasi dan uji coba produk ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: uji ahli dan uji kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan rancangan. Sedangkan uji kelompok terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman anak dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Merevisi produk yaitu kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana hasil dari perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji ahli, dan uji kelompok terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurnaan produk. Mengimplementasikan produk, kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil refleksi anak dari pelatihan yang dilakukan.

5) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang falid dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan data yang jelas dan terpercaya. Maka peulis akan terjun langsung pada lembaga yang akan menjadi subyek penelitian untuk mengamati klien meliputi: Kondisi subjek, kegiatan subjek, proses paket pelatihan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan.

b) Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewer*).[14] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara kepada dua anak . Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan refleksi anak terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan.

---

[14] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitiansuatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[15] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket pada subyek penelitian secara keseluruhan kepada anak TPQ Baitur Rahman yang berumur 7-11 tahun.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Prosedur utama dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga langkah, yaitu:

a) Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan

Model pengembangan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan perlu tidaknya paket membangun sikap kepemimpinan anak. Dan bagian mana yang perlu dikembangkan untuk informasi tersebut, penulis memerlukan *need assessment*.

b) Mengembangkan produk awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana dan sistematis, sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

---

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Uji coba lapangan dan revisi produk

Pengembangan paket dalam model ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk pengembangan, akan dihasilkan produk yang efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.[16]

7) Teknik Keabsahan Data

a) Uji ahli

1) Subyek uji ahli yaitu orang yang dianggap mampu dan memenuhi syarat dalam menguji paket membangun sikap kepemimpinan anak. Adapun kriteria subyek ahli Bimbingan dan Konseling Islam adalah: a) pendidikan minimal S1, b) telah menjadi guru minimal 2 tahun, c) mempunyai kepedulian terhadap Bimbingan dan Konseling Islam.[17]

2) Jenis data

Data bersifat kualitataf dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang diberikan kepada seorang penguji ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar atau kritik yang tertulis dalam angket maupun wawancara dengan ahli.

---

[16] Ariana Ayatika, "Bimbingan Konseling Penanganan Perilaku Anak Membantah: Studi di lembaga pembinaan al-quran al-hidayah desa rejoagung ploso jombang", hal. 49

[17] Ariana Ayatika, "Bimbingan Konseling Penanganan Perilaku Anak Membantah: Studi di lembaga pembinaan al-quran al-hidayah desa rejoagung ploso jombang", hal. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Instrument

Instrumen data yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian. Skala penilaian ini berisi kumpulan pendapat ahli. Aspek-aspek tersebut meliputi: kegunaan, kelayakan, dan ketepatan.

4) Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian paket membangun sikap kepemimpinan anak ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. data berupa komentar, saran dan kritik dianalisa secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari uji ahli analisis dan penskoran. Adapun skala skor 1-4 setiap angka mempunyai makna sebagai berikut: poin 1 berarti sangat tidak tepat/sangat tidak layak/sangat tidak bermanfaat, poin 2 berarti tidak tepat/tidak layak/tidak bermanfaat, poin 3 berarti tepat/layak/bermanfaat, poin 4 berarti sangat tepat/sangat layak/sangat bermanfaat. Kemudian dari hasil ini dikonversikan kedalam prosentase berikut ini:[18]

90%-100% : sangat tepat, tidak direvisi

80%-89% : tepat, tidak direvisi

65%-79% : kurang tepat, direvisi

0%-64% : sangat kurang, direvisi

[18] Agus Santoso, Pengembangan Paket Pelatihan Interpersonal Skills Melalui Ketrampilan Komunikasi Konseling bagi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya(Laporan Penelitian Individual, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Uji kelompok terbatas

1) Subyek

Dalam penelitian pengembangan ini subyek uji kelompok terbatas adalah seluruh anak TPQ Baitur Rahman Pomdam V Brawijaya Surabaya dengan jumlah 12 anak.

2) Jenis data

Data yang diperoleh dari uji kelompok terbatas berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil pengamatan yang dilakukan oleh 12 anak TPQ. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan dua Ustadzah dan dua anak TPQ yang diambil dari hasil pengacaan.

3) Instrument

Instrument yang digunakan adalah tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrument tersebut adalah format observasi sikap kepemimpinan anak. Format ini berisi respon positif anak terhadap kegiatan yang dilakukannya.

4) Teknik analisa data

Untuk mengetahui keefektifan paket, maka dilakukan pengukuran dengan prosentase yang dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:[19]

---

[19] Agus Santoso, Pengembangan Paket Pelatihan Interpersonal Skills Melalui Ketrampilan Komunikasi Konseling bagi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwa IAIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$E = \frac{f}{n} \text{ X } 100\%$$

E = Presentase dari besarnya pengaruh treatment

f = Besar poin

n = Jumlah sampel

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Spesifikasi , Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Asumsi dan keterbatasan penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi:

Bimbingan dan Konseling Islam terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam dan Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

Teknik *Role Playing* terdiri dari: pengertian *Role Playing* dan teknik *Role Playing*. Kepemimpinan terdiri dari: pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan, konsep dasar seorang pemimpin dan cara membangun sikap kepemimpinan anak.

Perkembangan anak usia 7-11 anak. Pengembangan paket membangun sikap kepemimpinan anak. Bab ini juga mencantumkan tinjauan pustaka.

Bab III Penyajian data

Dalam penyajian data terdapat dua sub tema, *pertama* yang berkaitan dengan deskripsi produk dan yang *kedua* berhubungan dengan perolehan data pelatihan pengembangan paket.

Bab IV Analisis Data

Terdiri dari; analisis data dan revisi produk.

Bab V Penutup.

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran kajian produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id